

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan untuk menemukan data-data yang diperlukan oleh peneliti, serta mencari informasi-informasi yang di butuhkan dalam menyusun laporan penelitian.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono “pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berpandangan bahwa realitas dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan pola pikir induktif.”¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk meneliti sebuah kasus yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana Iskandar menyatakan bahwa:

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 39.

Sehingga biaya dapat ditekan dan produktifitas lembaga dapat meningkat.

Dalam studi kasus ini peneliti menitikberatkan pada masalah Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Belajar Al-Qur'an Di TPQ Sirojul Ulum Babatan Wates Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Babatan Kecamatan Wates kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena TPQ ini merupakan TPQ yang orang tuanya senantiasa memotivasi anaknya agar tidak malas belajar Al-Qur'an meskipun lingkungannya masih menganut adat kejawen (Abangan) .

1. Letak Geografis

Salah satu sarana pendidikan yang sangat penting adalah gedung, karena gedung merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. TPQ Sirojul Ulum Babatan ini tidak memiliki gedung resmi, melainkan bertempat di Masjid yang ada di Desa Babatan itu sendiri. Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

a. Batas Desa Babatan Kec. Wates Kab. Kediri

Barat : Desa Ngletih Kecamatan Kandat

Timur : Desa Segaran Kecamatan Wates

Selatan : Desa Duwet Kecamatan Wates

Utara : Desa Wonorejo Kecamatan Wates

b. Batas Lokasi TPQ Sirojul Ulum Babatan Wates

Utara : Jalan Raya
Timur : Rumah Pak Kamali
Selatan : Perkebunan Tebu
Barat : Rumah Penduduk

2. Sejarah Berdirinya TPQ Sirojul Ulum Babatan Wates

Dari keterangan yang peneliti peroleh dari beberapa sumber, bahwa berdirinya TPQ Sirojul Ulum Babatan Wates pada tahun 2005. Desa Babatan ini merupakan desa yang terisolasi dengan desa lain karena untuk sampai desa ini harus melewati persawahan yang panjang, sehingga desa ini terlambat mendalami agama Islam. Penduduk desa Babatan ini merupakan penduduk yang memegang erat adat Kejawen, dan berpencaharian sebagai pengrajin Jaranan. Mereka melaksanakan sholat hanya seminggu sekali yaitu pada sholat Jum'at, inipun dilakukan di desa lain karena di desa Babatan ini tidak mempunyai masjid.

Sebelum mendalami Islam di Desa Babatan ni tidak terdapat mushola. Kemudian ada pendatang baru bernama Pak M. Rofiq yang menetap di Desa tersebut dan berencana membangun mushola di dekat rumahnya. Bapak M. Rofiqpun meminta izin kepada lurah Desa Babatan tersebut, dan akhirnya disetujui dan dibantu dengan Swadaya oleh masyarakat.

Setelah mushola berdiri, Bapak M. Rofiqpun sedikit-sedikit memeberikan pendekatan agama melalui pengajian yang ia lakukan setelah sholat magrib. Kemudian Bapak M. Rofiq mengadakan belajar

mengaji pada sore hari karena banyaknya permintaan dari para orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Lambat laun para anak-anak semakin banyak yang ikut mengaji dan para orang tua tidak lagi meneruskan belajar mengaji.

Karena semakin majunya perkembangan zaman, para orang tuapun lebih mementingkan pendidikan formal dari pada non-formal, akhirnya Bapa M. Rofiq mendatangkan guru lain dari Desa Pojok yang bernama Bu Winur Hidayati dan berencana menambahkan les sesudah belajar mengaji. Ternyata berkat ide tersebut, murid yang mengaji di TPQ Sirojul Ulum bertambah banyak, dan para orang tuapun merasa senang karena anaknya tidak hanya belajar agama tapi juga memperoleh pelajaran formal.

C. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Belajar Al-Qur'an Di TPQ Sirojul Ulum Babatan Wates Kediri.

Data ini diperoleh dari ustadz atau ustadzah TPQ Sirojul Ulum Babatan Wates Kediri, wali murid, peserta didik TPQ Sirojul Ulum, bahan-bahan yang di tulis oleh para ahli, dan lain-lain.

Selain di peroleh dari informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berupa buku-buku, arsip, dokumen resmi di TPQ Sirojul Ulum Babatan Wates Kediri.

Untuk mendapatkan sumber data, Arikunto berpendapat bahwa, “sumber data dalam penelitian yang dimaksudkan adalah subyek darimana data diperoleh”.² Dalam penelitian kualitatif yang merupakan sumber data adalah subjek, orang yang diteliti atau diwawancarai, data utama adalah kata-kata dan tindakan.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Peneliti akan mengadakan Observasi atau pengamatan dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan sebagainya. Dengan datang ke lembaga, peneliti akan melihat bagaimana motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an di TPQ Sirojul Ulum Babatan Wates Kediri. Selain itu peneliti juga akan mendatangi rumah siswa sebagian dari sampel untuk mengamati keluarga siswa dalam memberikan motivasi. salah satu teknik yang digunakan yaitu dengan cara “terjun langsung ke lapangan, mengamati aktivitas individu-individu yang berperan dalam penelitian. Untuk memperjelas dari pengamatan juga diajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan baik yang

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

bersifat sistematis maupun tidak". Pernyataan ini dikemukakan oleh John W. Creswell.³

2. Interview atau wawancara

Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁴ Dalam bukunya John W. Creswell menyatakan bahwa:

Metode wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) atau lewat alat komunikasi misal telepon, baik secara individu maupun kelompok. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka dan telah dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi terkait.⁵

Sehingga dengan interview ini penulis dapat memperoleh informasi yang lengkap dan terperinci, serta memungkinkan terpenuhinya prinsip-prinsip reliabilitas, validitas yang mengarah pada klarifikasi permasalahan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari kepala TPQ, guru dan siswa, motivasi anak, dan peranan orang tua dalam memotivasi anak dalam mempelajari agama khususnya Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap dan penunjang dari metode wawancara dan observasi. Metode dokumentasi adalah mencari

³ John W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

⁴ *Ibid.*, 145.

⁵ *Ibid.*, 267.

mengenai hal-hal/variabel berupa catatan.⁶ Dalam penelitian ini, selama proses penelitian berlangsung peneliti mengumpulkan berbagai data baik data yang berupa tulisan maupun berbentuk audio (hasil rekaman wawancara), dan juga berupa data visual misalnya foto.

Metode dokumentasi ini dipilih karena dokumentasi merupakan penunjang yang penting untuk berjalannya penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa:

- a. Profil TPQ dan sejarah berdirinya TPQ Sirojul Ulum Babadan Wates Data murid dan Wali Murid TPQ Sirojul Ulum Babadan Wates
- b. Foto yang berkaitan dengan fokus penelitian
- c. Dan literatur yang relevan yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini.

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷ Dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini data yang terkumpul berbentuk kata-kata,

⁶Muhammad Idrus, *Metode Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 127.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

gambar, bukan angka-angka. Data yang di peroleh berupa transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁸

Dalam analisis data ini akan dicari dan disusun secara sistematis data yang telah diperoleh, baik dari proses wawancara, dokumentasi maupun observasi dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa:

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data diantaranya yaitu:¹⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 335.

¹⁰ Ibid, 246-252.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan data tentang motivasi orang tua memasukkan anaknya belajar Al-Qur'an di TPQ Sirojul Ulum Babadan Wates, maka penulis melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa metode.

Diantara metode yang digunakan adalah metode ketekunan pengamatan. Sesuai dengan pendapat Meleong bahwa "ketekunan pengamatan bermaksud menekankan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang

dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.¹¹

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor mudah difahami.

Metode kedua yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data adalah metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam metode triangulasi, Meleong menyatakan metode ini dapat dicapai dengan jelas:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini melalui tahap-tahap penelitian yang sesuai dengan model Meleong, yaitu:

1. Tahap pra lapang, tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi mengurus surat izin penelitian dan seminar penelitian.

¹¹Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

¹²Ibid.

2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.¹³

¹³Ibid, 86-90.

